

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman koperasi merupakan salah satu lembaga yang mampu bertahan dari tekanan perusahaan – perusahaan asing, koperasi memiliki peran penting sebagai pemerataan kesejahteraan sosial di Indonesia. Koperasi bisa menjadi sarana peningkatan ekonomi bagi anggota dan masyarakat umum. Koperasi salah satu lembaga yang mampu menjadi wadah aspirasi serta dapat menyatukan perorangan menjadi suatu kelompok untuk bisa kerjasama dalam usaha maupun sosial. Koperasi didirikan oleh orang seorangan atas dasar kepentingan bersama dan berlandaskan kegiatan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Margaret Digby koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang tidak bisa disamakan oleh lembaga lain.¹ Sebab koperasi memiliki ciri khas tersendiri seperti rasa kekeluargaan yang sangat erat, sikap saling membantu antara individu dikoperasi. Koperasi bisa dikatakan sebagai pelopor pergerakan roda perekonomian, dalam kegiatan koperasi bertujuan untuk mencapai kehidupan ekonomi yang layak. Persaingan di dunia usaha semakin ketat, sehingga setiap individu yang sudah bergabung dikoperasi harus berperan aktif, agar koperasi berkembang pesat untuk dapat bersaing dengan perusahaan –perusahaan asing.

¹Margaret Digby, *Pergerakan Koperasi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 35.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa: pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-orang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan pada pasal 33 koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional berarti koperasi memiliki posisi penting untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial serta membuka lapangan pekerjaan.

Koperasi bila diamati mampu merangsang pertumbuhan perekonomian negara, mengembangkan potensi anggota maupun masyarakat umum serta menjuwudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang memiliki ciri-ciri khusus tersendiri seperti demokratis, keharmonisan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Tetapi badan koperasi hanya dijadikan usaha sampingan saja, karena kurangnya minat masyarakat terhadap koperasi, padahal koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, koperasi mampu menjadi salah satu tabungan ketika ada kesulitan, koperasi mampu merangsang roda perekonomian Indonesia.

Perkembangan koperasi –koperasi di Indonesia masih mengalami hambatan, karena permasalahan internal maupun eksternal yang di hadapi belum dapat teratasi dengan baik oleh koperasi. Tercatat jumlah total koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212. 135. Jumlah ini mencatatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif Dalam laporan statistiknya, Kemenkop menyebut angka ini sangat sementara. Koperasi

sebanyak itu tersebar di 34 provinsi dengan jumlah keseluruhan anggota mencapai 37,78 juta orang². Permasalahan internal di koperasi, pengurus koperasi merangkap jabatan, kurangnya partisipasi anggota, sistem administrasi masih manual, modal usaha relatif minim maka volume usaha koperasi terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal di koperasi, banyaknya badan usaha asing yang dengan mudahnya memasuki pasar lokal, kurangnya dukungan pemerintah terhadap program koperasi, produk koperasi belum dapat bersaing dengan perusahaan asing yang berada dipasar lokal.

Didalam koperasi partisipasi anggota sangat diperlukan demi kesuksesan program kegiatan koperasi. Keterlibatan anggota akan menentukan pergerakan koperasi, karena anggota merupakan pemilik juga pengguna serta pelanggan koperasi, berarti usaha yang tersedia dikoperasi bertujuan untuk melayani keperluan ataupun kebutuhan anggotanya. Koperasi membutuhkan peran dari para anggota sehingga koperasi dapat terkontrol, terarah dan terkendali dengan pasti.

Partisipasi anggota merupakan kunci sukses koperasi, sebab akan menentukan perkembangan koperasi, untuk itu partisipasi anggota harus terlihat dalam kehidupan nyata seperti berbelanja kebutuhan pribadi dikoperasi bertujuan agar dapat merangsang kenaikan laba usaha, selain itu anggota wajib menghadiri RAT dan mengikuti pengesahan anggaran dasar serta mengawasi tugas pengurus koperasi.

²<https://m.timesindonesia.co.id/read/128521/20160712/172159/koperasi-di-indonesia-perkembangannya-kini/>(diakses pada tanggal 12 juni 2016, pukul 07.30 WIB).

Koperasi bukanlah salah satu usaha-usaha ekonomi yang mencari keuntungan semata-mata dan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi koperasi juga bukanlah suatu usaha atau suatu badan sosial yang karena iba hati atau kasihan lalu memberikan pertolongan tanpa memperhatikan atau tanpa mengindahkan sama sekali hukum-hukum ekonomi yang rasional. Hal ini terjadi, karena bagaimana pun juga koperasi membutuhkan keuntungan agar mampu menjaga kelangsungan usahanya. Koperasi ialah organisasi bisnis yang mengikuti aturan hukum yang berlaku, sehingga keuntungan yang didapat oleh koperasi berasal dari unit-unit usaha yang terprogram dengan baik untuk bisa menghasilkan laba usaha semaksimal mungkin.

Laba usaha merupakan kegiatan inti perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan lebih tinggi. Laba usaha diperoleh dari transaksi –transaksi yang berkaitan dengan kegiatan usaha pokok perusahaan atau diluar usaha pokok perusahaan. Seperti koperasi yang di bawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Mina Utama yang memiliki unit usaha perikanan.

Laba usaha yang didapat pada unit usaha perikanan setiap bulannya mengalami kenaikan atau penurunan. Sehingga pihak koperasi harus dapat melakukan cara agar laba usaha yang diperoleh unit usaha perikanan mengalami kenaikan atau tetap stabil. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak koperasi untuk meningkatkan laba usaha unit usaha perikanan ialah Koperasi Mina Utama bekerjasama dengan, kementerian perdagangan, kementerian pertanian, kementerian kehutanan dan walikota administrasi jakarta timur, tujuan dari kerjasama ini agar mendapatkan izin berjualan, serta membuka stand –stand

penjualan ikan. Setelah mendapatkan izin kerjasama dari instansi –instansi kementerian cara lain yang dilakukan oleh pihak koperasi untuk memikat konsumen yaitu menjual ikan segar dengan kemasan yang menarik, selain menjual ikan segar tersedia juga aneka olahan makanan yang berbahan dasar ikan. Dalam hal penjualan ikan ataupun makan olahan dijual dengan keadaan beku sehingga kesegarannya terjaga sampai di tangan konsumen.

Akan tetapi kerjasama yang terjalin antara instansi –instansi kementerian tidak menjamin laba usaha pada unit perikanan mengalami kenaikan terus menerus bisa saja mengalami penurunan, kerjasama yang terjalin antar instansi –instansi kementerian tidaklah menjamin kenaikan laba pada unit perikanan koperasi mina utama. Berikut ini data laba usaha pada unit perikanan koperasi mina utama ditahun 2011 -2013, bila diperhatikan laba usaha tersebut mengalami perubahan disetiap bulannya :

Tabel 1.1
Laba Usaha Tahun 2011-2013 Pada Unit Perikanan di KPN Mina Utama
Kementerian Kelautan dan Perikanan (dalam rupiah)

Bulan	Tahun		
	2011	2012	2013
Januari	2.200.700	3.273.100	8.200.119
Febuari	3.870.400	5.303.200	7.190.200
Maret	2.418.089	4.300.160	6.219.000
April	3.206.700	5.363.460	6.310.400
Mei	2.730.440	4.367.310	5.201.180
Juni	2.920.306	5.363.460	6.916.913
Juli	3.400.550	4.163.450	7.217.917
Agustus	4.110.000	5.100.390	5.436.902
September	1.700.700	3.363.460	6.785.580
Oktober	2.200.121	4.226.165	6.009.100
November	3.210.420	4.223.970	5.200.800
Desember	2.201.000	3.313.400	4.900.000

Sumber : Unit perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan data diatas laba usaha pada unit perikanan di koperasi pegawai negeri mina utama mengalami fluktuasi atau tidak stabil seperti pada tahun 2011, Laba usaha unit perikanan sempat beberapa kali mengalami penurunan cukup rendah seperti pada bulan bulan september terjadi penurunan laba yang sangat drastis sebesar Rp 1.700.700 namun pencapaian laba usaha tertinggi dibulan januari sebesar Rp 3.870.400. Laba usaha pada unit perikanan di tahun 2012 yang mengalami penurunan terendah dibulan desember sebesar Rp 3.313.400 namun posisi laba usaha tertinggi di bulan april Rp 5.363.460. Memasuki tahun 2013, posisi labu usaha tertinggi dibulan januari sebesar Rp 8.200.119 sedangkan trend penurunan terjadi dibulan oktober sebesar Rp 6.009.100 november sebesar Rp 5.200.800 desember sebesar Rp 4.900.000.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan laba usaha pada unit perikanan koperasi mina utama seperti modal kerja, volume penjualan, biaya produksi, biaya operasional dan harga jual.

Faktor pertama ialah modal kerja, harus dilakukan oleh pihak koperasi dengan sebaik mungkin karena ini menyangkut kelangsungan koperasi dimasa yang akan datang. Namun modal kerja bila dilihat dari laporan neraca. Modal kerja adalah modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Aktiva lancar yaitu harta perusahaan yang dalam jangka paling lama setahun dapat dicairkan menjadi uang kas, seperti deposito, sedangkan jangka pendek yaitu piutang-piutang dagang, persediaan barang dan uang kas.

Melihat dari perspektif manajemen modal kerja selalu diperlukan selama usaha berjalan. Oleh sebab itu para pengelola koperasi pada umumnya, harus

lebih memperhatikan khususnya tentang penanganan modal kerja agar dapat terkontrol sesuai rencana. Jika dilihat dari sifatnya, modal kerja akan terus-menerus di dalam perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain-lain akan kembali lagi menjadi uang kas melalui penjualan dan selanjutnya dipergunakan lagi untuk pengeluaran biaya –biaya yang bersangkutan dengan kegiatan produksi.

Faktor kedua ialah volume penjualan, merupakan suatu indikasi yang mengenai luasnya kapasitas barang yang terjual atau total penjualan dari suatu barang baik tunai maupun kredit. Volume penjualan adalah total penjualan yang berhasil dicapai oleh koperasi sesuai dengan rencana dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pengelola pihak koperasi. Volume penjualan tinggi maka laba usaha yang diperoleh akan tinggi sehingga pihak koperasi harus memaksimalkan penjualannya dengan baik.

Dalam kegiatan penjualan pihak koperasi harus memperhatikan jumlah tenaga penjualan dan serta sifat-sifat tenaga penjual yang akan dipakai. Dengan tenaga penjual yang baik dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya. Maksud dari tenaga penjual yaitu jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk, syarat penjualan seperti: pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

Selain itu pihak koperasi harus memahami kondisi pasar yang sedang terjadi yaitu jenis pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya,

frekuensi pembelian, dan keinginan dan kebutuhan. Bila sudah memahami kondisi yang terjadi pihak koperasi dapat menyusun strategi penjualan agar produk yang dipasarkan terjual dengan cepat. Strategi yang dimaksud ialah melakukan sebuah inovasi dalam penyampaian penjualan supaya para konsumen mengetahui tentang produk –produk yang dijual salah satunya dengan cara membagikan brosur dan memasang poster yang berbergambar produk yang dijual.

Faktor ketiga ialah biaya produksi, merupakan hal terpenting yang harus dikeluarkan oleh pihak koperasi bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penyajian laporan laba rugi konvensional dapat ditemukan pengelompokan biaya menurut fungsi organisasi, dimana suatu biaya terjadi. Secara garis besar biaya dikelompokkan sebagai biaya pabrik dan biaya nonpabrik. Biaya pabrik juga disebut sebagai biaya manufaktur atau biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang wajib dikeluarkan dalam kegiatan pengelolaan bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan, selain itu semua biaya –biaya pengeluaran yang berkaitan dalam proses pengelolaan produk yang diperoleh terdapat unsur –unsur biaya produksi, tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, sehingga akan berdampak pada laba usaha yang akan dihasilkan.

Pengeluaran biaya produksi harus terkendali atau sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga biaya produksi pada setiap barang yang dihasilkan. Pihak koperasi perlu memperhatikan lebih detail dalam pengeluaran biaya produksi agar dapat terhindar dari kerugian, sebab bila biaya produksi yang

keluarkan tinggi maka dalam perhitungan harga pada setiap produk harus sama dengan pengeluaran biaya produksi.

Biaya produksi terbagi menjadi tiga yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Adapun tujuan dari biaya produksi antara lain untuk mendapatkan laba usaha dengan pengorbanan yang telah dilakukan, untuk membantu manajemen dalam pengendalian agar tepat sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

Faktor keempat ialah biaya operasional, memiliki peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan koperasi untuk mendapatkan laba usaha yang tinggi. Biaya operasional salah satu biaya yang menjadi landasan perhitungan laba usaha, dapat dikatakan bahwa semakin besar biaya operasional, maka semakin sedikit laba yang akan diterima, dan sebaliknya. Biaya operasional adalah pengeluaran keseluruhan biaya –biaya komersial untuk menunjang atau mendukung kegiatan koperasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Biaya operasional berhubungan langsung dengan proses kegiatan operasional koperasi dalam mencapai tujuan yang lebih maksimal.

Penekanan biaya operasional harus dilakukan oleh pihak koperasi agar laba usaha yang dihasilkan tinggi. Tujuan dari biaya operasional yaitu dapat mengkoordinasikan atau mengendalikan arus pemasukan dan pengeluaran, mengelola penggunaan sumber daya yang dimiliki agar berfungsi lebih efektif, dapat mengambil keputusan dalam pengeluaran biaya.

Biaya operasional bila direncanakan dengan matang akan menghasilkan laba usaha sesuai keinginan koperasi, selain itu biaya operasional dapat menjadi pengambil salah satu keputusan koperasi untuk mengeluarkan biaya yang dibutuhkan dimasa yang akan datang, tujuan dari perencanaan biaya operasional harus dilakukan dengan menrinci untuk dapat menghindari kerugian dikemudian hari.

Faktor kelima ialah harga jual, hal terpenting yang paling dasar dalam penentuan keuntungan yang akan dicapai oleh koperasi. Harga jual yang harus ditawarkan oleh koperasi kepada kosumen harus terjangkau, bila harga yang ditawarkan tidak terjangkau atau mahal para kosumen akan beralih untuk mencari barang yang sama dengan harga jual rendah serta kualitas barang atau jasa yang relatif sama. Harga jual adalah jumlah monter yang dibebankan produsen kepada kosumen atas barang dan jasa yang diperolehnya senilai dengan biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen.

Harga jual dapat mempengaruhi kosumen dalam mengambil keputusan pembelian pada suatu barang atau jasa, sehingga pihak koperasi harus dapat menyesuaikan harga jual yang beredar dipasaran. Persaingan harga sangatlah ketat bila tidak sesuai maka produk yang dipasarkan tidak akan dilirik oleh para kosumen, harga jual yang ditetapkan oleh pihak koperasi harus konsisten agar dapat memaksimalkan laba usaha. Walaupun harga yang ditawarkan kepada akan mengalami kenaikan atau penurunan tergantung stuasi yang terjadi pada pembuatan barang atau jasa. Harga jual murah belum tentu kosumen melirikinya,

untuk dapat memikat hati konsumen harga yang ditawarkan dan kualitas barang atau jasa harus terjamin mutunya.

Berdasarkan faktor yang melatar belakangi laba usaha tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
2. Pengaruh modal kerja terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
3. Pengaruh volume penjualan terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
4. Pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
5. Pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
6. Pengaruh harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi

Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, ternyata kenaikan dan penurunan laba usaha koperasi pada unit perikanan memiliki beberapa faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah : “Pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 “.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh biaya operasioanal terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap harga jual terhadap pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 ?

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau bahan referensi bagi para mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi permasalahan koperasi.

2. Kegunaan praktis

Penelitian tentang pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha dapat menjadi bahan masukan bagi Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh koperasi untuk meningkatkan laba usaha pada unit usaha perikanan di koperasi mina utama sagar tetap stabil.